BAB III

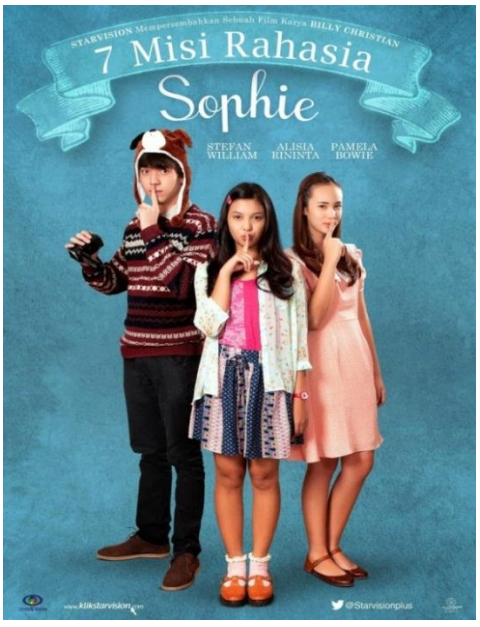
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna pesan solidaritas kolektif dalam film 7 Misi Rahasia Sophie. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* Film yang berjudul 7 Misi Rahasia Sophie (direaleas Bulan Februari Tahun 2014), dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan mengenai makna pesan solidaritas kolektif dalam film 7 Misi Rahasia Sophie. Kategori adegan yang menggambarkan tentang solidaritas kolektif ini meliputi *sequence* yang di dapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat dalam film 7 Misi Rahasia Sophie ini.

Gambar 3.1

Cover Film 7 Misi Rahasia Sophie



Sumber : www.ganoll.com

3.1.1 Sinopsis Film 7 Misi Rahasia Sophie

Film 7 Misi Rahasia Sophie jenis film yang bergenre drama remaja dan cocok untuk semua kalangan. Film ini menceritakan tentang cewek yang ingin membuktikan ke sahabatnya kalau dia tidak hanya sekedar narsis dan juga eksis di media sosial, tapi dia ingin menginspirasi untuk semua orang bahwa lewat media sosial dia ingin membantu sesama orang. Dalam 7 misi itu, Sophie punya mimpi besar di hidupnya.

Sophie (Alisia Rininta), dia sangat eksis di dunia maya dan kerap menggugah video tentang dirinya "*Tips Of The Day*", video sosial, dan dia suka share info buat orang-orang lewat *youtube*. Dia juga bisa dibilang sebagai *youtubers*. Dia mempunyai sahabat yang bernama Marko (Stefan Wiliam) yang karakternya dingin dan tertutup. Berbeda dengan Sophie yang ceria dan memiliki pribadi yang hangat. Ia suka mengamati para tetangga yang berada di apartemennya. Salahsatunya yaitu seorang Oma (Ambar Soedarno) yang tinggal dengan cucunya yang bernama Imel (Pamela Bowie). Imel dan Sophie itu tidak saling kenal walaupun satu apartemen. Sophie yang berasal dari keluarga harmonis dan tinggal bersama Papa (Bucek Depp) dan Mama (Wulan Guritno) serta dua adik perempuannya (Khansa Athaya dan Marsya Beby Clarisa). Sophie itu salahsatu dari megalaumania satu tingkat diatas narsis. Tapi Sophie ingin membuktikan kepada semua orang kalau dia itu sesungguhnya bukan hanya sekedar narsis, tetapi apa yang dia lakukan itu untuk membantu sesama manusia, menjadi insiprasi buat oranglain agar berbuat baik terhadap orang-orang sekitar dan mengekpresikannya lewat

media sosial *youtube*. Sedangkan Marko hanya tinggal berdua dengan Mamanya (Roewina Sahertian), karena Mamanya telah bercerai dengan Papa Marko (Gary Iskak). Marko selalu meledek Sophie serta orang – orang yang eksis di dunia maya sebagai orang yang egois dan narsis. Karena apapun yang mereka lakukan pada dasarnya hanya tentang diri mereka sendiri. Hal ini membuat Sophie berpikir untuk mengubah cara pandang Marko. Sophie menganjurkan kepada Marko bahwa apa yang dilihat Marko tentang orang-orang yang eksis di dunia maya itu sesungguhnya punya maksud dan tujuan.

Hingga suatu hari Sophie mengajak Marko melakukan suatu misi. Sophie berharap lewat misi itu dia bisa membantah kalau orang yang menggugah video ke youtube itu adalah orang yang egois atau narsis. “ 7 Misi Rahasia Sophie “ yang isinya untuk membantu dan peduli dengan orang di sekitar mereka. Lalu hal itu mereka dokumentasikan dan di unggah ke *youtube*. Walaupun Marko masih bingung mengapa ada 7 misi, dia tetap menciba untuk menyelesaikan misi tersebut.

3.1.2 *Sequence* Film 7 Misi Rahasia Sophie

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana makna pesan solidaritas kolektif dalam film 7 Misi Rahasia Sophie. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Sequence* dalam film 7 Misi Rahasia Sophie. Dalam setiap *sequence* film 7 Misi Rahasia Sophie terdapat banyak pesan yang memiliki makna solidaritas kolektif yang langsung dan makna solidaritas kolektif yang tidak langsung yang akan disampaikan kepada khalayak. Maka dari itu peneliti memilih beberapa sequance dari film 7 Misi Rahasia Sohie

yang menurut peneliti sangat menunjukan pesan-pesan solidaritas kolektif dengan jelas yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Konotasi, Denotasi, Mitos/Ideologi. Berikut adalah *sequence*-nya.

Tabel 3.1

***Sequence* film 7 Misi Rahasia Sophie**

Timeline	**Potongan Gambar**
Pada Durasi Gambar 15.21" – 15.35	
Pada Durasi Gambar 50.59" – 51.19	
Pada Durasi Gambar 1.29.50" – 1.30.25"	

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu. Metode penelitian menjadi penting, karena pada metode berperan sebagai pisau bedah dari suatu penelitian, dimana akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Selain itu dengan metode juga pada nantinya akan menemukan jawaban atau kesimpulan dari objek penelitian. Penelitian Kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada integritas penulis atau peneliti.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos/ideologi solidaritas kolektif dalam Film 7 Misi Rahasia Sophie.

3.2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui makna pesan solidaritas kolektif dalam film 7 Misi Rahasia Sophie. Film merupakan salah satu alat media massa yang cukup ampuh untuk menyampaikan pesannya terhadap khalayak luas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain analisis Semiotika Roland Barthes.

> "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci". (Sugioyono, 2009:15)

3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224).

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, maka dalam tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa studi sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mencari dan mengumpulkan tulisan-tulisan, buku, literatur, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen online serta informasi lainnya tentang analisis semiotika, film, dan informasi seputar film yang berkaitan dengan film 7 Misi Rahasia Sophie yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film. Pengumpulan data melalui studi pustaka mendukung penelitian ini dengan sumber-sumber selain wawancara mendalam, studi ini digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti.

3.2.2.2 Dokumentasi

Mengamati film 7 Misi Rahasia Sophie dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan

tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikontruksi di dalam film tersebut, baik makna denotasi, konotasi, dan mitos/ideologi. Untuk memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang peneliti teliti.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.

Oleh karena itu, dokumentasi diperlukan dalam suatu penelitian, dan diharapkan bisa membantu melengkapi data dan memberikan tambahan informasi pada penelitian ini.

3.2.2.3 *Internet Searching*

Internet Searching (penelusuran data internet) dilakukan untuk menghimpun informasi yang bertujuan untuk melengkapi informasi penelitian yang tidak peneliti dapatkan dari studi pustaka. Karena internet kini dianggap sebagai gudang informasi tercepat yang dapat diakses di berbagai daerah termasuk seluruh dunia.

3.2.3 Tehnik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang kompeten terhadap objek yang diteliti.Kriteria dari narasumber yang dibutuhkan adalah yang menguasai kajian dari penelitian. Dalam penelitian ini tehnik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah tehnik penentuan informan secara *purposive*. Tehnik *purposive* adalah salah satu

strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Penelitian

NO	Nama	Usia	JK	Suku	Kebangsaan	Keluarga	Kelas
1	Setiadi Karya Pertiwi (Gundul)	27 Thn	LK	Sunda	Indonesia	Seniman/ Cineas	Menengah

Sumber : Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Tylor dalam Moleang (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Habermas dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Sajian data. Data yang telah terkumpul da dikelompokan itu kemudia disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng-cut dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap *sequence*-nya.

Setelah itu menganalisa sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisa beberapa bagian film (*sequence*) yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Semiotika Roland Bathes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta melihat mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan.

3.2.5 Tehnik Keabsahan Data

Uji Kebasahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009: 267).

Maka dari itu peneliti memilih uji keabsahan data sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kreabilitas data. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2009:272).

2. **Menggunakan Bahan Referensi**

   Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009 : 275).

3. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilalkukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2009:270-274).

4. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian dalam film 7 Misi Rahasia Sophie ini berada di Bandung, Jawa Barat.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti terhitung enam bulan, dimulai dari bulan Februari 2014 samapi dengan bulan Juli 2014. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian di lapangan.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																												
Penulisan Bab I																												
Bimbingan																												
Penulisan Bab II																												
Bimbingan																												
Penulisan Bab III																												
Bimbingan																												
Seminar UP																												
Penulisan Bab IV																												
Bimbingan																												
Penulisan Bab V																												
Penyusunan																												
SIDANG SKRIPSI																												

(Sumber: Peneliti, 2014)